

PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KONTRUKSI BAHAN BANGUNAN TAHUN 2017 – 2019

Ardi Hirmansah

Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Gunung Leuser Aceh,
Jalan Iskandar Muda No. 1 Babussalam **Kutacane** 24651 **Telp. (0629) 523281. Fax (0629) 523281**
e-mail: ardihirmansah36@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu tugas manajer perusahaan yang sangat penting adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Maksimalisasi nilai perusahaan akan berdampak pada peningkatan kekayaan pemegang saham (Sucuahi dan cambarian,2016).Nilai perusahaan adalah harga jual dari barang tersebut ketika barang tersebut akan dijual. Nilai perusahaan (firm value) pada dasarnya juga menunjukan nilai kekayaan bersih dari pemilik perusahaan (shareholder wealth).oleh karena itu, meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatkannya atau bertambahnya nilai kekayaan pemilik di perusahaan. Manajemen laba sesungguhnya tidak selalu buruk atau oportunistik bagi agen tetapi sebagai suatu upaya mencapai suatu mekanisme kontrak yang efisien. Kontrak efisien terjadi ketika manajemen puncak perusahaan melakukan manajemen laba untuk mengurangi asimetri informasi dan memberikan sinyal pada pemegang saham terutama pada perusahaan yang terdaftar di pasar modal sesuai dengan teori signalling (Rahayu, 2018:8). Kinerja keuangan adalah hasil dikerja berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang bisa dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada suatu priode tertentu terkait aspek penghipunan dan penyaluran dan yang nilai berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. penelitian ini hanya meneliti kinerja keuangan, yang diukur menggunakan profitabilitas,struktur modal, dan likuiditas serta manajemen laba terhadap nilai perusahaan di sub sektor kontruksi bahan bangunan tahun 2017 sampai 2019.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Manajemen Laba

ABSTRACT

One of the most important tasks of corporate managers is to maximize the value of the company. Maximizing the value of the company will have an impact on increasing shareholder wealth (Sucuahi and Cambarian, 2016). The value of the company is the selling price of the goods when the goods are sold. Firm value basically also shows the net worth of the company owner (shareholder wealth). Therefore, increasing the value of the company means increasing it or increasing the value of the owner's wealth in the company. Earnings management is not always bad or opportunistic for agents but as an effort to achieve an efficient contracting mechanism. Efficient contracts occur when the company's top management performs earnings management to reduce information asymmetry and provide a signal to shareholders, especially to companies listed on the capital market in accordance with signaling theory (Rahayu, 2018: 8). Financial performance is the result of the work of various parts of a company that can be seen in the company's financial condition at a certain period related to the aspects of collection and distribution and whose value is based on indicators of capital adequacy, liquidity, and company profitability. This study only examines financial performance, which is measured using profitability, capital structure, and liquidity and earnings management on firm value in the construction materials sub-sector from 2017 to 2019.

Keywords: Financial Performance, Earnings Management

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan Teknologi di Bursa Efek Indonesia semakin pesat. Perkembangan tersebut ditandai dengan berkembangnya perusahaan-perusahaan. Dengan mengetahui tingkat pengembalian investasi, segala kegiatan operasional dapat dievaluasi tingkat pengambilan investasinya. Beberapa pakar keuangan ditanah air menganggap uang atau aset yang diperoleh atau hilang dalam proses investasi sebuah bisnis. Nilai perusahaan adalah harga jual dari barang tersebut ketika barang tersebut akan dijual. Nilai perusahaan (*firm value*) pada dasarnya juga menunjukkan nilai kekayaan bersih dari pemilik perusahaan (*shareholder wealth*). Oleh karena itu, meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatkannya atau bertambahnya nilai kekayaan pemilik di perusahaan. Salah satu tugas manajer perusahaan yang sangat penting adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Maksimalisasi nilai perusahaan akan berdampak pada peningkatan kekayaan pemegang saham (Sucuahi dan cambarihan, 2016). Selain itu maksimalisasi nilai perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki reputasi dan masa depan yang baik sehingga dapat menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Fenomena Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham. Pasar akan percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang dengan adanya peningkatan nilai perusahaan (Indrarini, 2019:2). Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan dimasa mendatang. Manajemen laba sesungguhnya tidak selalu buruk atau oportunistik bagi agen tetapi sebagai suatu upaya mencapai suatu mekanisme kontrak yang efisien. Kontrak efisien terjadi ketika manajemen puncak perusahaan melakukan manajemen laba untuk mengurangi asimetri informasi dan memberikan sinyal pada pemegang saham terutama pada perusahaan yang terdaftar di pasar modal sesuai dengan teori *signalling* (Rahayu, 2018:8).

Kinerja keuangan adalah hasil kerja berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang bisa dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait aspek penghipunan dan penyaluran dan yang nilai berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan dan untuk menilai kinerja perusahaan, terlebih bagi perusahaan yang sahamnya telah tercatat dan diperdagangkan di bursa. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat memberi analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan yang juga mencerminkan fundamental perusahaan sehingga informasi tersebut dapat memberi landasan bagi keputusan investasi. Ada bagian dalam laporan keuangan yang sering tidak diperhatikan investor, seperti laporan direksi atau manajemen perusahaan (Hantono, 2018:1).

Para investor dapat melakukan kegiatan pasar modal pada beberapa sektor-sektor perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia melalui pembelian saham yang ditawarkan ataupun yang diperdagangkan. Hal ini tercermin di awal tahun 2017 dimana dari sektor bahan bangunan banyak perusahaan yang berhasil masuk kategori indeks likuid seperti PT Waskita Karya Tbk, PT Adhi Karya Tbk, dan PT Nusa Energi Tbk dengan frekuensi pasar yang tinggi, dan nilai transaksi yang tinggi. Sehingga pada saat sektor bahan bangunan sangat menarik perhatian bagi para investor untuk menanamkan modalnya guna untuk memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen sesuai dengan harapan para investor. Realisasi kinerja keuangan tiga dari empat BUMN karya yang melantai di bursa saham menunjukkan perlambatan. Dari keempat kontraktor pelat merah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), hanya PT Adhi Karya Tbk (ADHI) yang belum mempublikasikan laporan keuangannya hingga ini. Sisanya, PT Waskita Tbk (WSKT), PT Wijaya Karya Tbk (WIKA), PT pembangunan perumahan Tbk (PTPP). Laba bersih PTPP sepanjang semester pertama 2018 tercatat merosot

16,2 % menjadi Rp 479,75 miliar, dibandingkan posisi semester 1 2017 yang mencapai RP 572,54 miliar. Padahal, keuntungan PTPP pertengahan tahun lalu melonjak 61,12 % dari periode yang sama tahun sebelumnya hanya Rp 355,34 miliar. Pergerakan indeks saham dinilai masih akan berfluktuasi PTPP hanya meraup pendapatan sebesar Rp 9,5 triliun pada semester 1 2018 atau naik 16,99% dari Rp 8,12 triliun. Angka itu lebih rendah dari pertumbuhan pendapatan periode lalu 25,5 %. Waskita karya dan Wijaya karya sedikit lebih beruntung dari PTPP karena kinerja keuangannya meningkat maupun laba bersihnya. Pendapatan dan lab bersih Wijaya karya tak terlalu ciamik seperti semester 1 2017 kemarin. Pendapatan perusahaan hanya menanjak 36,81 % dan laba bersih sebesar 30 %.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah untuk mengetahui pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

LANDASAN TEORI

Manajemen Laba

Menurut G.R.Tery (2016:2) manajemen laba adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel (2016:3) manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.

Adapun rumus manajemen laba adalah sebagai berikut:

$$Tait = \frac{Nait - CFOit}{Total Asset}$$

Keterangan:

TAit : total akrual perusahaan i pada tahun t

NIit : laba bersih perusahaan i pada periode t

CFOit : arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i pada periode t

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2015:142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (*Standar Akuntansi Keuangan*) dan GAAP (*General Accepted Principal*) dan lainnya. Menurut Hery (2015:3) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut indikator solvabilitas, likuiditas, profitabilitas.

Nilai Perusahaan

Menurut sudana (2015:8) bahwa manajer keuangan bertindak untuk kepentingan terbaik pemegang saham dengan membuat keputusan yang meningkatkan nilai saham perusahaan. Dengan demikian, tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai sekarang per lembar saham yang telah beredar. Nilai saham yang dimaksud adalah nilai pasar saham buku nilai buku saham. Nilai pasar saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan. Dengan kata lain, jika nilai perusahaan turun maka nilai pasar saham juga akan turun dan sebaliknya. Menurut kasmir (2017:99) Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus

pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan tujuan perusahaan go-public, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Pengukuran nilai perusahaan

Menurut Saduna (2015:18) nilai perusahaan secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{laba perlembar saham}}$$

Profitabilitas

Menurut kasmir (2014:155) ROA (Return On Asset) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. ROA dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

Struktur Modal

Struktur modal merupakan salah satu teori fundamental dalam manajemen keuangan yang menjelaskan tentang hubungan kausal antara kebijakan struktur modal dengan nilai perusahaan atau tentang pengaruh kebijakan struktur modal terhadap nilai perusahaan. dalam hal ini kebijakan struktur modal ditunjukkan oleh ukuran rasio utang (*debt ratio*). sedangkan nilai perusahaan diwakili oleh harga pasar saham perusahaan. Teori struktur modal ini pada dasarnya menjelaskan tentang perilaku pasar (investor) dalam merespon kebijakan struktur modal perusahaan. (Bambang, 2017:295). *Debt to equity ratio* lebih mengindikasikan tentang berapa pendanaan yang dipenuhi dari utang relatif terhadap pendanaan yang berasal dari ekuitas. Semakin tinggi rasio struktur modal tersebut mengindikasikan semakin besar porsi pendanaan perusahaan yang penuh dari dana utang atau semakin kecil porsi pendanaan yang dipenuhi dari dan ekuitas, dan sebaliknya. (Bambang, 2017:267).

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Likuiditas

Menurut Sudana (2015:24) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. (Kasmir, 2013:124). Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuiditas suatu perusahaan. (Kuswandi, 2013:05) rasio likuiditas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. likuiditas didefinisikan sebagai rasio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. likuiditas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = (\text{Activa Lancar}) / (\text{Utang Lancar})$$

METODOLOGI PENELITIAN

Sumber Data

Penelitian ini dengan metode kuantitatif dan Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bahan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2019 sebanyak 18 perusahaan. Teknik pengumpulan data melalui data sekunder yang berupa catatan-catatan perusahaan atas laporan keuangan yang tersedia

di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan sub sektor konstruksi bahan bangunan tahun 2017 sampai 2019.

Analisis Data

Metode statistika yang digunakan adalah *statistik deskriptif* yaitu dengan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mengdeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Sugiyono (2013:206) Statistik deskriptif merupakan bidang ilmu statistik yang mempelajari cara-cara pengumpulan, penyusunan, penyajian data dalam suatu bentuk penelitian.

Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependen* (kriterium). Bila dua atau lebih variabel *independen* sebagai faktor preditor dimanaipulasi (dinaik turunkan nilainya). Tujuan menggunakan analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen terhadap dependen sehingga mampu menjawab hipotesis yang telah ditentukan.

Uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} , maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan (t-test) ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$

2. ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Rancangan pengujian hipotesis statistik ini yaitu, Manajemen laba (X_1) dan kinerja keuangan (X_2) sebagai variabel bebas (variabel independen), Menurut sugiyono (2014:250) uji t (t-test) merupakan koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel devenden dengan mengasumsikan bahwa variabel indevendenlain dianggap konstan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data Deskriptif

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Manajemen laba (X_1) yaitu untuk mengetahui total akrual, Profitabilitas (X_2) yaitu untuk menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak, Struktur modal (X_3) yaitu tentang hubungan antara kebijakan kausal antara kebijakan struktur modal dengan nilai perusahaan. Likuiditas (X_4) yaitu untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Berdasarkan tabel 4.1, maka dapat dihitung nilai statistik deskriptifnya yang meliputi rata-rata sampel (Mean) nilai maksimum, nilai minimum, untuk variabel independen dan dependen. Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen laba	38	1.242	935.000	240.28087	285.222699
Profitabilitas	38	.000	.173	.04576	.036595
Struktur modal	38	.224	5.263	1.75853	1.245185
Likuiditas	38	.679	18.850	2.18645	2.874716

Nilai perusahaan	38	1.973	2631.500	146.57179	456.400030
Valid N (listwise)	38				

Berdasarkan tabel 4.1 tentang pengujian statistic deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) Dari penelitian ini adalah 38.

Pada variabel pertama Manajemen laba menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 1.242 dan terbesar adalah 935.000. Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa jumlah Rata-Rata *manajemen laba* yang diobservasi adalah sebesar 240.28087, dan std.deviation dalam penelitian ini sebesar 285.222699

Pada variabel ke dua Profitabilitas Menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,000, dan terbesar adalah 0,173 Rata –Rata Profitabilitas yang diobservasi adalah sebesar 0,04576. Std. deviation dalam penelitian ini sebesar 0,036595.

Pada variabel ketiga Struktur modal menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,224 dan terbesar adalah 5.263. Rata-Rata Struktur modal yang diobservasi adalah sebesar 1.75853. Std. deviasition dalam penelitian ini sebesar 1.245185.

Pada variabel ke empat Likuiditas menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,679 dan terbesar adalah 18.850. Rata-Rata Likuiditas yang diobservasi adalah sebesar 2.18645. Std. Deviasition dalam penelitian sebesar 2.874716.

Dan variabel ke empat Nilai perusahaan menunjukkan bahwa nilai terkecil adalah 1.973 dan terbesar adalah 2631.500. Rata-Rata nilai perusahaan yang di observasi adalah 146.57179. Std, deviation dalam penelitian ini sebesar 456.400030.

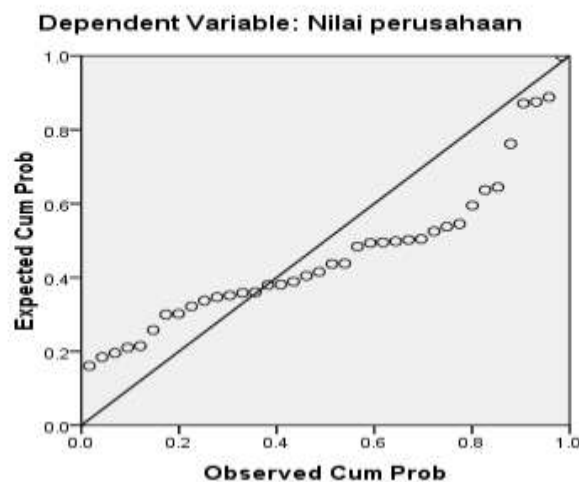
Pengujian Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat titik-titik mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini berdistribusi normal dan uji regresi ini dapat dilakukan.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Uji Normalitas dengan metode Grafik Plot

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dengan membandingkan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolonieritas terjadi jika nilai *tolerance* > 0,10 atau VIF < 10. Hasil uji multikolonieritas, yang nampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	655.830	218.851		2.997	.005		
Manajemen laba	-.061	.276	-.038	-.222	.826	.851	1.175
Profitabilitas	-4557.543	2186.670	-.365	-2.084	.045	.823	1.215
Struktur modal	-126.398	66.608	-.345	-1.898	.067	.766	1.306
Likuiditas	-29.134	26.277	-.184	-1.109	.276	.923	1.083

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : data sekunder yang diolah SPSS 16.0

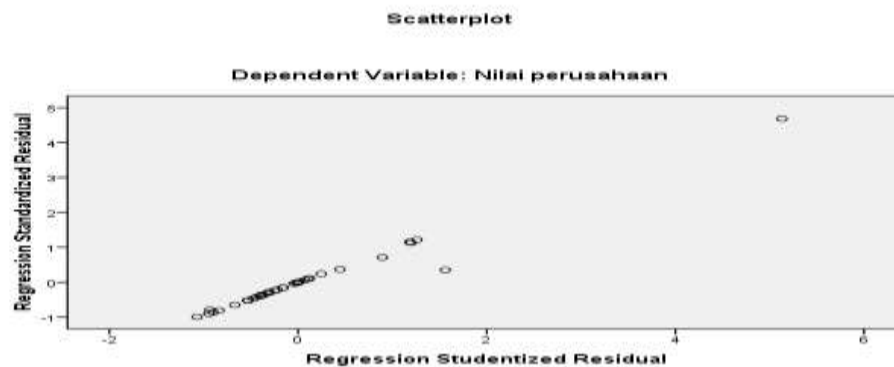
Manajemen laba mempunyai nilai tolerance 0,851 > 0,10 dan nilai VIF 1.175 < 10, hal ini menunjukkan bahwa variabel Manajemen laba tidak terjadi multikolonieritas. Profitabilitas mempunyai nilai tolerance 0,851 > 0,10 dan nilai VIF 1.215 < 10, hal ini menunjukkan variabel profitabilitas tidak terjadi multikolonieritas. Struktur modal mempunyai nilai tolerance 0,766 > 0,10 dan nilai VIF 1,306 < 0,10, hal ini menunjukkan bahwa variabel Struktur modal tidak terjadi multikolonieritas. Likuiditas mempunyai nilai tolerance 0,923 > 0,10 dan nilai VIF < 10, hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas dengan metode grafik
Sumber : data sekunder yang diolah SPSS 16.0

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik berbaris secara teratur serta memberikan pola yang baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah adanya korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

hipotesis nol	Keputusan	jika
tidak ada korelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
tidak ada autokorelasi	No desicison	$dl \leq d \leq du$
tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
tidak ada korelasi negatif	No desicison	$4-du \leq d \leq 4-dl$
tidak ada autokorelasi, positif atau negatif		$du < d < 4-du$

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Tabel 4. Model summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.407 ^a	.165	.064	441.504281	1.975

a. Predictors: (Constant), DAR, ROI, ROA

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber : Data sekunder diolah SPSS 16.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, diketahui nilai *Durbin Watson* 1.975 lebih besar dari batas atas (du) 1,6563 dan kurang dari $4 - 1,6563 = 2,3437$ ($4-du$). Karena nilai $du < d$

$< 4-du = 1,6563 < 1,975 < 2,3437$, maka dapat disimpulkan tidak bisa menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Analisis linier berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Persamaan regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan

a = Konstanta

$b_1+b_2+b_3+b_4$ = koefisien regresi variabel independen

X1 = Manajemen laba

X2 = Profitabilitas

X3 = Struktur modal

X4 = Likuiditas

e = error

Tabel 5. Hasil Regresil Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	655.830	218.851		2.997	.005
Manajemen laba	-.061	.276	-.038	-.222	.826
Profitabilitas	-4557.543	2186.670	-.365	-2.084	.045
Struktur modal	-126.398	66.608	-.345	-1.898	.067
Likuiditas	-29.134	26.277	-.184	-1.109	.276

a. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan persamaan regresi linier berganda yang menjelaskan ada atau tidak adanya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari data tabel diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Manajemen laba = $a + \beta_1$ Manajemen Laba + β_2 Profitabilitas + β_3 StrukturModal + β_4 +Likuiditas

$$\text{Manajemen laba} = 655.830 - 0,061 - 4557.543 - 126.398 - 29.134 + e$$

Dari persamaan regresi linier tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta adalah 655.830. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai konstanta maka nilai perusahaan 655.830.
- Koefisien X_1 (Manajemen laba) bernilai negatif yaitu sebesar -0,061 yang artinya bahwa apabila Manajemen laba turun, hal ini dapat menyebabkan Nilai perusahaan turun sebesar -0,061 dengan anggapan variabel independen lainnya dianggap konstan.
- Koefisien regresi X_2 (*Profitabilitas*) bernilai negatif sebesar -4557.543 yang berarti bahwa apabila *profitabilitas* turun, maka nilai perusahaan akan turun sebesar -4557.543 dengan anggapan variabel independen lainnya dianggap konstan.
- Koefisien regresi X_3 (*Struktur modal*) bernilai negatif sebesar -126.398 yang berarti bahwa apabila Struktur modal menurun, maka nilai perusahaan akan turun sebesar -126.398 dengan anggapan variabel independen lainnya dianggap konstan.
- Koefisien regresi X_4 (*likuiditas*) bernilai negatif sebesar -29.134 yang berarti bahwa apabila likuiditas menurun, maka nilai perusahaan akan turun sebesar -29.134 dengan anggapan variabel independen lainnya dianggap konstan.

4.2.3.1 Koefisien korelasi (determinasi)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X secara silmutan terhadap variabel Y .

**Tabel 6. Koefisien Determinasi (R Square)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.407 ^a	.165	.064	441.504281	1.975

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Manajemen laba, Struktur modal

b. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *R square* sebesar 0,165, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel manajemen laba, profitabilitas, struktur modal, likuiditas, secara silmutan terhadap variabel manajemen laba adalah 0,165 %.

Uji silmutan (Uji F)

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel *manajemen laba* (X_1), *profitabilitas* (X_2), *struktur modal* (X_3) *likuiditas* (X_4) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bahan bangunan pada tahun 2017-2019 yang terdaftar di bursa efek Indonesia maka dapat dijelaskan pada tabel 4.4.

$$F \text{ tabel} = F (k;n-k)$$

Keterangan :

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

Tabel 7. Hasil Analisis Silmutan (Uji F)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1274577.554	4	318644.389	1.635	.189 ^a
Residual	6432558.982	33	194926.030		
Total	7707136.537	37			

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Manajemen laba, Struktur modal

b. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Sumber : Data Skunder diolah SPSS 16.0

$$F \text{ tabel} = F (k;n-k)$$

$$= F (4 ; 38-4)$$

$$= F (4 ; 34)$$

$$= 2,88$$

Berdasarkan tabel diatas Hasil pengujian secara silmutan diperoleh dari nilai signifikan untuk pengaruh manajemen laba, profitabilitas, struktur modal, likuiditas terhadap terhadap nilai perusahaan adalah $0,189 < 0,05$ dan $F \text{ hitung } 1,635 < F \text{ tabel } 2,88$. Berdasarkan tabel di atas maka hipotesis diterima artinya variabel *manajemen laba* (X1), *profitabilitas* (X2), *struktur modal* (X3) likuiditas (X4) berpengaruh secara silmutan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor kontruksi bahan bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel–variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap varibel terikat Y.

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai nilai sig $< 0,05$, atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

$$t \text{ tabel} = t(a/2 ; n-k-1)$$

Keterangan:

a = tingkat kepercayaan (0,05)

n = jumlah sampel

k = jumlah variable X

**Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	655.830	218.851		2.997	.005
Manajemen laba	-.061	.276	-.038	-.222	.826
Profitabilitas	-4557.543	2186.670	-.365	-2.084	.045
Struktur modal	-126.398	66.608	-.345	-1.898	.067
Likuiditas	-29.134	26.277	-.184	-1.109	.276

a. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Sumber : data sekunder diolah spss 16.0

$$t \text{ tabel} = t(a/2 ; n-k-1)$$

$$= t(0,05/2 ; 38-4-1)$$

$$= t(0,025 ; 33)$$

$$= 2,02439$$

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Manajemen laba (X1) Diketahui nilai sig untuk pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan adalah $0,826 > 0,05$ dan nilai t dihitung $-0,222$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak dapat pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Profitabilita (X2) diketahui nilai sig untuk pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar $0,045 < 0,05$ dan nilai t hitung $< t \text{ tabel } 2,02439$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Struktur modal (X3) diketahui nilai sig untuk pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan sebesar $0,067 > 0,05$ dan nilai t hitung $1.898 < t \text{ tabel } 2,02439$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- d. Likuiditas(X3) diketahui nilai sig untuk pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan sebesar $0,276 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1.109 < t$ tabel $2,02439$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang berarti tidak dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dapat dinyatakan bahwa secara uji silmutan *manajemen laba, profitabilitas, struktur modal, likuiditas* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial *manajemen laba, struktur modal, dan likuiditas* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dan *profitabilitas* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini, penulis lebih fokus ke bagian penelitian ini hanya meneliti kinerja keuangan, yang diukur menggunakan profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas serta manajemen laba terhadap nilai perusahaan di sub sektor konstruksi bahan bangunan tahun 2017 sampai 2019 yakni: Dari persamaan regresi linier tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- f. Nilai konstanta adalah 655.830. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai konstanta maka nilai perusahaan 655.830.
- g. Koefisien X_1 (Manajemen laba) bernilai negatif yaitu sebesar $-0,061$ yang artinya bahwa apabila Manajemen laba turun, hal ini dapat menyebabkan Nilai perusahaan turun sebesar $-0,061$ dengan anggapan variabel independen lainnya dianggap konstan.
- h. Koefisien regresi X_2 (*Profitabilitas*) bernilai negatif sebesar -4557.543 yang berarti bahwa apabila *ptofitabilitas* turun, maka nilai perusahaan akan turun sebesar -4557.543 dengan anggapan variabel independen lainnya dianggap konstan.
- i. Koefisien regresi X_3 (*Struktur modal*) bernilai negatif sebesar -126.398 yang berarti bahwa apabila Struktur modal menurun, maka nilai perusahaan akan turun sebesar -126.398 dengan anggapan variabel independen lainnya dianggap konstan.
- j. Koefisien regresi X_3 (*likuiditas*) bernilai negatif sebesar -29.134 yang berarti bahwa apabila likuiditas menurun, maka nilai perusahaan akan turun sebesar -29.134 dengan anggapan variabel independen lainnya dianggap konstan.

Uji F dan Uji t

Berdasarkan hasil pengujian statistik dapat dinyatakan bahwa secara uji silmutan *manajemen laba, profitabilitas, struktur modal, likuiditas* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial *manajemen laba, struktur modal, dan likuiditas* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dan *profitabilitas* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Manajemen laba*(X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bahan bangunan pada tahun 2017-2019
2. *Profitabilitas* (X_2) secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bahan bangunan pada tahun 2017-2019

3. *Struktur modal* (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bahan bangunan pada tahun 2017-2019
4. *Likuiditas* (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bahan bangunan pada tahun 2017-2019.
5. Hasil penelitian menunjukkan *manajemen laba* (X1), *profitabilitas* (X2), *struktur modal* (X3) *likuiditas* (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi bahan bangunan pada tahun 2017-2019.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- [1] Ansofino, dkk.2016. *Buku Ajaran Ekonometrika*. Deepulish Stkip Pgri: yogyakarta
- [2] Bambang, sugeng. 2017. *Manajemen Keuangan Fundamental*.Edi.1.Cet.2 : yogyakarta.
- [3] Fahmi,Irham.2015. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta
- [4] Firmansyah, Mahardhika. 2018.*pengantarManajemen*.Edi.1 Cet.2 : Yogyakarta
- [5] Fauzi Rambe.2015. *Manajemen Keuangan*. Edisi Rivisi. Cet 2 : Bandung: Cp media
- [6] Ghozali , Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*,Semarang:BPUD.
- [7] Ghozali,Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 Update PLS Regresi*,Semarang:BPUD
- [8] Ghozali,Imam.2013. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 19Update PLS Regresi*. Cet.7 .Semarang;BPUD
- [9] Hasibuan, Malayu. 2016. *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*.Editor esturahayu.EdisiRevisi. Cet.7. Bumi Aksara
- [10] Hery. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta:Grasindo
- [11] Harahap,dkk.2016.*Analisis kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : jafar interpramata
- [12] Hanafi,M.Mamduh.2013. *Manajemen Keuangan* Edi.1. Yogyakarta : BPFE
- [13] Hantono.2018.*Konsep Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS* : Yogyakarta
- [14] Indrarani, Silvia. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba, Good GovernanceDan Kebijakan perusahaan*. Surabaya:Scopindo
- [15] Kasmir.2014. *Analisis LapaoranKeuangan*. Jakarta:Erlangga
- [16] Kasmir.2013. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta : kencana
- [17] Kasmir.2017. *PengantarManajemen Laba Keuangan*. Jakarta:kencana
- [18] Kuswandi.2013.*Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam* : PT Alexmedia komputindo
- [19] Munawir.2014.*Analisis Laporan Keuangan*.Yogyakarta:Leberty
- [20] Maisyarah, Hijah, dkk. 2015. *Pengaruh Manajemen Laba Dan Kinerja keuangan Terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*
- [21] Rahayu , dkk. 2018. *Analisis Pengaruh Gender direksi Dan Komisris,Manajemen Laba, Serta kinerja perusahaan terhadap Kompensasi Manajemen Puncak D Asean* : Yogyakarta

- [22] Ruyatnasih , Megawati 2018. *Pengantar Manajemen Teori,Fungsi Dan Kasus Edisi 2.Cet 2*.Yogyakarta: Karawang
- [23] Saduna,i mede. 2015. *Teori Dan Pratik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta:Erlangga
- [24] Saduna , i mede. 2019 . *Manajemen Keuangan Teori Dan Pratik*.Surabaya:Erlangga
- [25] Sugiyono.2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*.Bandung:alfabeta
- [26] Sugiyono.2014.*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif R&D*. Bandung:Alfabeta.Cv
- [27] Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung:Cp sudjana
- [28] Sugiyono.2015. *Metode Penelitian kuantitatif , kualititatif R&D*: Bandung
- [29] Santoso,Singgih . 2014. *Statistik Multivariate , Edisi Revisi Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS* . pernerbit:PT Alexmedia Komputindo
- [30] Saragih, sahat . 2015. *Aplikasi SPSS Dalam Statistik Penelitian Pendidikan* .Medan:Perdana Publishing
- [31] Sekaran, dkk.2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis* . Jakarta:Salemba Empat
- [32] Supriyono.2018. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta:Gadjah mada
- [33] Sulisyanto, Sri. 2008. *Mananjemen Kinerja Teori Dan Aplikasi* . Bandung:Alfabeta
- [34] Santoso , singgih . 2016. *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta:Gramedi
- [35] Sujarweni,V Wiratna. 2014. *SPSS Untuk Penelitian* .Jakarta:Pustaka Baru
- [36] Sukaesih, Nurma Ria. 2014. *Pengaruh Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Melalui GCG Variabel Moderating (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Di BEI tahun 2009-2011)*. JRAK Vol.5 No.1 Februari 2014 . Hal. 70-84
- [37] Tauke, Putri Yuliana,dkk. 2017. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Real Estate and Property Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesi tahun 2012-2015*. Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017,Hal.919-927. ISSN 2303-1174.
- [38] Tjandrakirana,Monika.2014.*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen Dan bisnis Sriwijaya Vol.12 No.1 Maret 2014
- [39] Utomo, Muhamad Nur. 2019. *Ramah Lingkungan Dan Nilai Perusahaan*. Surabaya
- [40] Ustman,dkk.2016.*Analisis Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum Dan Saat Implementasi IFRS*. Volume 10, No.1, Juni 2016

Sumber Online :

- [41] <https://www.Kajianpustaka.com>
- [42] <https://m.cnnindonesia.com>